

# Peran mediasi literasi keuangan didukung modal intelektual dan sikap risiko dalam keberlanjutan usaha industri batik

Ahmad Idris<sup>1</sup>, Bambang Suwarsono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, Kediri, 64128, Indonesia

## INFO ARTIKEL

Kata kunci:  
Keberlanjutan usaha,  
Literasi keuangan,  
Modal intelektual, Sikap  
risiko, UKM Batik

Artikel diterima: 13 Juni 2024  
Artikel direvisi: 25 Juli 2024  
Artikel disetujui: 20 Agustus 2024

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan teoritis antara modal intelektual dan sikap risiko dan untuk mengidentifikasi perlunya studi lebih lanjut tentang peran mediasi literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis pada UKM batik. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 222 UKM batik di Jawa Timur. Teknik analisis data menggunakan structural equation modeling (SEM) dengan analysis of moment structure (AMOS). Hasil studi menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berdampak pada keberlanjutan bisnis dan secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa sikap risiko berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan keberlanjutan usaha. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan memediasi modal intelektual dan sikap berisiko. Literasi keuangan juga menjadi mediator yang baik antara modal intelektual dan keberlanjutan bisnis. Literasi keuangan merupakan mediator yang baik antara sikap risiko dan keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, temuan literasi keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis merupakan model penelitian yang signifikan berdasarkan teori dan fakta empiris di lapangan.

## ARTICLE INFO

Keywords:  
Business sustainability,  
Financial literacy,  
Intellectual capital, Risk  
attitude, Batik SMEs

## ABSTRACT

*This study was conducted to fill the theoretical gap between intellectual capital and risk attitude and to identify the need for more studies on financial literacy and business sustainability in batik SMEs. Data was collected by filling out a questionnaire by 222 batik SMEs in East Java. The data analysis technique uses structural equation modeling (SEM) with analysis of moment structure (AMOS). The study results show that intellectual capital does not impact business sustainability and significantly affects financial literacy. This study shows that risk attitudes significantly affect financial literacy and business sustainability. Financial literacy has a significant effect on business sustainability. An interesting finding from this study is that financial literacy mediates intellectual capital and risk attitudes. Financial literacy was also a good mediator between intellectual capital and business sustainability. Financial literacy is a good mediator between risk attitude and business sustainability. Thus, the finding of financial literacy as a factor influencing business sustainability is a significant research model based on Theory and empirical work in the field.*



Ciptaan disebarluaskan di bawah  
Lisensi Creative Commons  
Atribusi-BerbagiSerupa 4.0  
Internasional.

## 1. Pendahuluan

Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia menyatakan pandemi COVID-19 sebagai endemi. Pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah menurunnya kinerja UKM di seluruh Indonesia. Sebagai negara berkembang, sebagian besar perekonomian Indonesia ditopang oleh UKM. Pada krisis ekonomi tahun 1998 dan krisis global tahun 2008, diketahui bahwa UKM bangkit lebih cepat. Namun, selama pandemi 2020, UKM adalah yang paling brutal. Pengembangan UKM terhambat oleh berbagai isu yang belum terselesaikan seperti keberlanjutan usaha, literasi keuangan, inovasi, kapasitas sumber daya manusia, dan risiko kegagalan, yang membuatnya sulit bersaing dengan perusahaan besar. Diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan di atas demi keberlangsungan UKM.

Teori Resource-Based View (RBV) menggambarkan bahwa sumber daya yang unik, langka, dan tidak berubah memungkinkan bisnis untuk mencapai keberlanjutan. Kesinambungan usaha dicapai dengan menggunakan sumber daya (asset) yang dimiliki, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*) (Jebriel et al., 2024). Salah satu aset tidak berwujud adalah modal intelektual (Mehralian et al., 2024). Modal intelektual terdiri dari struktur manusia (Sachdeva et al., 2024). Meskipun modal intelektual sangat penting untuk mencapai keberlanjutan bisnis, banyak UKM tidak memahami konsep dan nilai modal intelektual.

Modal intelektual secara signifikan mempengaruhi kinerja UKM di Pakistan (Khan et al., 2021). Modal intelektual secara signifikan mempengaruhi kinerja UKM, menjelaskan bahwa modal manusia, struktural, dan relasional dapat meningkatkan kinerja UKM (Trem Huynh Mai & Hoang Ngoc, 2024). Modal intelektual berpengaruh tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha UKM di Madiun, Jawa Timur, karena beberapa pengusaha UKM di Madiun, Jawa Timur, belum memperhatikan modal intelektual dalam mengembangkan usahanya (Styaningrum et al., 2020). Dari perbedaan di atas, perlu menggali lebih dalam Permodalan

intelektual untuk keberlangsungan bisnis UKM, khususnya di Jawa Timur.

Artikel ini mengkaji sikap risiko dalam mendukung keberlangsungan sebuah bisnis. UKM di Malaysia masih kurang dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko bisnis (Redha et al., 2021). Dampak buruk dari manajemen risiko akan mempengaruhi profitabilitas dan pasar (Gao et al., 2024). Ketidamampuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memantau risiko menyulitkan pemilik UKM untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat (Whajah & Adenutsi, 2024). Setiap bisnis akan selalu menghadapi risiko, sehingga mengantisipasi dampak dan mengelola risiko sangat penting (Lynch & McCullagh, 2024). Sikap risiko berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Indonesia, dengan persepsi bahwa mereka harus menerapkan sikap hati-hati dan mempelajari masalah untuk meminimalkan risiko (Pratono, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa sikap risiko mempengaruhi keberlanjutan bisnis UKM di Korea (You & You, 2020).

Bisnis yang mengelola risiko dengan baik dapat berkinerja (Masdupi et al., 2024). UKM harus meningkatkan kesadaran manajemen risiko (Asravor, 2024). Elemen risiko strategis, keuangan, operasional, dan kepatuhan mendorong keberlanjutan UKM (Beccacece, 2024). Sementara itu, hasil yang berbeda menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak mempengaruhi keberlangsungan UKM karena penerapan manajemen risiko untuk UKM membutuhkan waktu yang lama (Glowka et al., 2021). Selain itu, UKM belum yakin bahwa mereka membutuhkan manajemen risiko, dan seringkali, tindakan risiko hanya untuk mematuhi aturan hukum yang ada (Cantonnet et al., 2019). Penelitian tentang sikap risiko terhadap kinerja UKM masih menemukan perbedaan dalam hasil. Selain pentingnya sikap risiko bagi UKM bagi keberlangsungan usaha, yang tidak kalah penting adalah literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha tersebut.

UKM masih kurang dalam pengetahuan keuangan atau literasi keuangan UKM (Toni & Theng, 2024). Hal ini ditekankan oleh Affandi dkk.

(2024), yang menyatakan bahwa banyak UKM yang belum melek finansial. Literasi keuangan merupakan hal penting yang harus dimiliki UKM untuk mencapai kesuksesan dan meningkatkan kinerja bisnis (Hj Talip & Wasiuzzaman, 2024). Namun, banyak masyarakat, termasuk UKM di Indonesia, masih belum memahami literasi keuangan dengan baik (Idris et al., 2023). Bisnis UKM awalnya berkembang tetapi tidak dapat bertahan dari waktu ke waktu (Noviyanti, 2024). Salah satu penyebabnya adalah pencatatan atau pembukuan keuangan bisnis yang belum optimal (Noviyanti, 2024). Hal ini perlu dilakukan agar UKM dapat bertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik, seperti perusahaan besar (Masdupi et al., 2024). Namun, masih banyak UKM yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan mengabaikan uang pribadi dan uang usaha.

Studi menemukan bahwa hasil literasi keuangan yang positif dapat meningkatkan kinerja UKM. Namun, rekomendasi tersebut mencatat perlunya mengklasifikasikan UKM berdasarkan skala bisnis dan jenis bisnis masa depan (Toni & Theng, 2024). Studi literasi keuangan direkomendasikan kepada pemilik dan pengelola UKM karena seluruh tim manajemen secara tidak langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan UKM (Miswanto dkk., 2024). Tingkat literasi keuangan dan pengetahuan keuangan yang rendah untuk manajer UKM menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan ini tidak terlalu penting untuk keberhasilan UKM (Culebro-Martínez et al., 2024). Studi masih menimbulkan pertanyaan tentang apakah literasi keuangan yang tinggi dapat mencegah penutupan bisnis UKM (Noviyanti, 2024). Berdasarkan artikel sebelumnya, diketahui bahwa UKM masih perlu meningkatkan literasi keuangan agar usahanya terus berkembang dan bertahan di masa krisis.

Beberapa studi tentang keberlanjutan atau SME sustainability telah dilakukan di Indonesia (Hernita et al., 2021; Patma et al., 2021; Srikalimah et al., 2020). Keberlangsungan bisnis UKM di Indonesia dipengaruhi oleh modal finansial atau pendanaan, terutama pinjaman lunak atau hibah

bergulir untuk bertahan dan menghindari kebangkrutan (Miswanto dkk., 2024). Inklusi keuangan berupa akses pendanaan yang mudah membantu UKM untuk bertahan (Siddik et al., 2023). Hasil studi keberlanjutan yang berbeda pada UKM di Indonesia menyimpulkan bahwa faktor keuangan tidak mempengaruhi keberlanjutan bisnis karena UKM di Indonesia memprioritaskan praktik pemasaran dalam bentuk e-commerce (Purba et al., 2021). Demikian pula, studi tentang industri kreatif di Indonesia menunjukkan bahwa karena bisnis masih relatif kecil, tidak perlu memperbaiki perilaku keuangan bisnis (Kostini & Raharja, 2020). Dari hasil empiris di atas, ditemukan bahwa beberapa UKM menyatakan bahwa faktor finansial sangat penting untuk diterapkan. Namun, beberapa orang menganggap faktor keuangan tidak penting karena mereka memprioritaskan aspek lain yang mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Peneliti harus berkontribusi pada literasi keuangan dan penelitian keberlanjutan bisnis berdasarkan kesenjangan yang disebutkan di atas.

Salah satu UKM yang sudah ada sejak lama dan memiliki prospek berkembang di Indonesia adalah UKM batik (Jayawinangun et al., 2024). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dan merupakan sentra produksi batik (Soewarno et al., 2020). Dengan cakupan wilayah yang luas, beberapa kota dan kabupaten memiliki pola dan kekhasan (Teowarang, 2024). UKM batik di Jawa Timur telah lama dan memiliki prospek untuk terus berkembang (Rahmadyanti & Wiyono, 2020). Industri kecil dan menengah mendominasi UKM batik di Jawa Timur, sedangkan produk batik merupakan warisan budaya Indonesia (Dwimahendrawan et al., 2020). Informasi diperoleh bahwa kurangnya regenerasi pelaku UKM batik dan keberadaan produk batik dari China merupakan produk saingan. Perkembangan UKM kreatif, seperti UKM batik pada umumnya, masih memiliki permasalahan yang belum terselesaikan, seperti kapasitas sumber daya manusia, risiko kegagalan, literasi keuangan, dan keberlanjutan usaha.

Studi tentang literasi keuangan dan keberlanjutan usaha terkait UKM yang fokus pada UKM batik belum spesifik namun sudah banyak dilakukan. Berdasarkan research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui bahwa penelitian yang lebih baru terkait literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis masih diperlukan. Kemudian, dalam penelitian ini, variabel modal intelektual dan sikap risiko juga diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut karena diperlukan bagi pelaku UKM batik dan dapat menjadi model teoritis baru bagi keberlanjutan usaha.

Artikel ini memberikan kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan yang ada dalam bentuk model penelitian Keberlanjutan Bisnis. Selain itu, berkontribusi pada Literasi Keuangan, yang membantu mengembangkan ilmu manajemen keuangan dan diharapkan berimplikasi pada UKM batik di Jawa Timur. Studi ini memverifikasi dan memperluas lebih lanjut model penelitian Keberlanjutan Usaha dengan mengidentifikasi sisi positif dan memediasi peran Literasi Keuangan terkait industri batik melalui pengembangan pengaruh positif modal intelektual terhadap literasi keuangan dan sikap risiko terhadap literasi keuangan dengan harapan tercapainya tujuan keberlanjutan usaha bagi UKM batik.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Modal Intelektual

John Kenneth Galbraith menciptakan modal intelektual pada tahun 1969 dan menarik modal intelektual sebagai kontribusi individu. Modal intelektual adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Stewart, 1997). Modal intelektual adalah pengetahuan yang dimiliki perusahaan dan dapat menguntungkan perusahaan (Sullivan, 2000). Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah perubahan konsep tradisional modal perusahaan dan merupakan aset tidak berwujud yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Modal intelektual berkontribusi lebih dari 75% terhadap nilai perusahaan. Modal Fisik dan uang berkontribusi kurang dari 25% (Kaplan et al., 2001).

Modal intelektual adalah modal yang dimiliki oleh organisasi bisnis berupa keterampilan, kecerdasan, dan penguasaan alat bantu untuk keunggulan bisnis (Kaplan & Norton, 1996).

### 2.2 Sikap Risiko

Istilah 'risiko' adalah kata yang umum dan banyak digunakan dalam kosakata saat ini, yang berkaitan dengan keadaan pribadi (kesehatan, pensiun, asuransi, investasi) dan bisnis (tata kelola perusahaan, strategi, keberlanjutan bisnis) (Hillson & Murray-Webster, 2007). Namun, agak mengejutkan, masih belum ada konsensus luas tentang arti istilah ini. Berbagai standar dan pedoman nasional dan internasional menyebutkan risiko, tetapi banyak definisi dan konsep dasar yang ada. Bahkan di antara praktisi risiko, ada perdebatan terus-menerus tentang materi pelajaran pada inti disiplin mereka. Sikap di sini mengacu pada respons yang dipilih terhadap suatu situasi. Beberapa sikap mungkin berakar dalam, mewakili nilai-nilai inti untuk individu atau kelompok, tetapi masih mewakili pilihan. Sikap lain mungkin lebih lunak. Sikap berbeda dari karakteristik pribadi, yang merupakan respons situasional daripada preferensi atau sifat; oleh karena itu, sikap yang dipilih dapat bervariasi tergantung pada berbagai pengaruh. Persepsi juga merupakan pendorong sikap yang signifikan, karena menentukan bagaimana situasi tertentu dilihat, dan oleh karena itu respons yang dipilih dianggap tepat. Jika risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dapat memiliki efek positif atau negatif pada satu atau lebih tujuan, dan sikap didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pandangan mental, atau disposisi yang dipilih mengenai fakta atau keadaan.

Hillson & Murray-Webster (2007) kemudian menggabungkan keduanya, memberikan definisi kerja Sikap Risiko sebagai keadaan pikiran yang dipilih mengenai ketidakpastian yang dapat memiliki efek positif atau negatif pada tujuan atau, lebih sederhana, respons yang diinginkan terhadap persepsi ketidakpastian yang signifikan. Ini menjelaskan bahwa sikap risiko adalah pilihan bagi semua orang. Beberapa orang memilih untuk menghindari risiko, dan beberapa memilih untuk

mencari risiko. Ini mungkin yang paling umum karena mereka terbiasa berperilaku seolah-olah tidak ada pilihan. Sebaliknya, beberapa individu telah belajar untuk menilai setiap situasi secara internal dan kemudian memilih sikap risiko, yang berarti memilih salah satu yang paling sesuai dengan situasi dan menawarkan kesempatan terbaik untuk mencapai tujuan.

### 2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Noctor et al., 1992). Literasi keuangan menggabungkan pengetahuan, perilaku, dan sikap dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (Potrich et al., 2016). Literasi keuangan dimaksudkan agar UKM memahami aspek keuangan, termasuk risiko dalam pengelolaan bisnis (Hj Talip & Wasiuzzaman, 2024). Literasi keuangan memungkinkan UKM untuk membuat keputusan keuangan mengenai manajemen kas dan investasi yang terkait dengan bisnis mereka (Toni & Theng, 2024). Literasi keuangan membantu UKM untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang sumber pembiayaan dan analisis struktur modal untuk perusahaan mereka (Aryani et al., 2020).

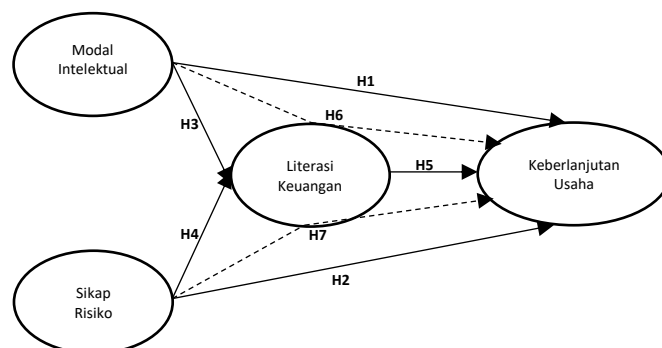
### 2.4 Keberlanjutan

Keberlanjutan bisnis merupakan topik yang menarik untuk diteliti, khususnya keberlanjutan bisnis ekonomi kreatif. Istilah keberlanjutan mencakup tiga aspek: ekonomi, lingkungan, dan sosial (Garbie, 2014). Sebuah bisnis berjalan dengan baik ketika dapat menciptakan nilai, baik dari perspektif keuangan maupun dari perspektif laba dan non-keuangan, seperti kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial (Siddik et al., 2023). Keberlanjutan bisnis terinspirasi oleh keberlanjutan yang diprakarsai oleh Elkington (1998), lebih dikenal sebagai keberlanjutan triple-bottom-line. Studi yang dilakukan oleh Ganlin et al. (2021) dan Jayashree et al. (2021) pada keberlanjutan UKM secara eksplisit menunjukkan konsep keberlanjutan dengan menggabungkan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Keberlanjutan bisnis mengintegrasikan prinsip-prinsip sosial,

keuangan, dan ekologi ke dalam model bisnis (Gross-Gofacka et al., 2020). Kelangsungan bisnis adalah bentuk konsistensi dalam kondisi bisnis, termasuk pertumbuhan, perkembangan, dan strategi untuk kelangsungan dan eksistensi bisnis (Rahmadyanti & Wiyono, 2020). Kesenambungan bisnis pada UKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam berinovasi, mengelola karyawan dan pelanggan, serta mengembalikan modal awalnya (Noviyanti, 2024).

Berdasarkan Teori dan kajian empiris di atas, maka disusun model penelitian pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Model Penelitian



Keberlangsungan UKM harus berorientasi pada strategi, keterampilan manajemen, dan sumber daya manusia untuk bersaing di pasar global. Penekanan pada modal intelektual yang dimiliki manajer akan mempengaruhi kinerja UKM (Khan et al., 2021). Argumen ini diperkuat bahwa salah satu sumber daya yang dapat dimaksimalkan adalah modal intelektual (Ying et al., 2019). Studi di negara berkembang seperti Malaysia membuktikan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis (Khaliq et al., 2015). Namun, negara-negara berkembang diketahui memiliki modal intelektual, yang masih kurang dibandingkan dengan negara-negara maju. Penelitian oleh Yusoff et al. (2019), Garba (2021), dan Ilahiyah (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pengelolaan perusahaan merupakan penghambat modal intelektual. Dari fakta empiris di atas, disimpulkan bahwa UKM membutuhkan modal intelektual meskipun sumber daya terbatas.

Teori *resource based view* (RBV) menjelaskan bahwa UKM batik diharapkan mampu mengelola

dan memanfaatkan Permodalan intelektual dengan baik untuk meningkatkan keberlangsungan usaha. Meskipun sebagian besar UKM terlibat, UKM batik adalah perusahaan keluarga yang memprioritaskan penambahan aset fisik daripada modal intelektual. Keberlanjutan usaha ini akan memacu nilai tambah industri batik dalam bersaing. Maka hipotesis pertama adalah:

**H1: Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha UKM batik.**

Beberapa artikel sebelumnya telah berusaha memberikan bukti empiris tentang dampak sikap risiko terhadap keberlanjutan usaha UKM. Secara empiris, sikap risiko berpengaruh positif terhadap kinerja UKM (Kulathunga et al., 2020). Risiko strategis, keuangan, operasional, dan kepatuhan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UKM (Kortana, 2019). Risiko pasar, risiko operasional, risiko keuangan, dan risiko teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM (Agyapong, 2020). Dari hasil di atas, disimpulkan bahwa sikap risiko memungkinkan UKM untuk mengidentifikasi peluang dan risiko yang terkait dengan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, sikap terhadap pengambilan risiko memainkan peran penting dalam keberlanjutan bisnis UKM.

*Theory Planned of Behavior* (TPB) menjelaskan kebutuhan untuk mengidentifikasi peluang dan risiko yang terkait dengan keberlanjutan bisnis. Sikap risiko dipandang sebagai sikap yang dimiliki dan dapat mendorong keberlangsungan usaha. Hasil penelitian oleh Jalali et al. (2020) menunjukkan bahwa pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Untuk mencapai kinerja yang lebih baik, UKM harus menjadi pengambil risiko dengan mengalokasikan sumber daya untuk strategi dan tindakan berisiko dengan hasil yang tepat (Lynch & McCullagh, 2024). Salah satu sikap risiko yang menguntungkan adalah tidak menunda kewajiban utang kepada bank karena jika terjadi gagal bayar maka semakin tinggi pinjaman dan bunga yang berpotensi bangkrut atau ditutup (Whajah &

Adenutsi, 2024). Berdasarkan ini, hipotesis kedua adalah:

**H2: Sikap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UKM batik.**

Modal intelektual adalah pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tidak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi ketahanan dan keunggulan kompetitif perusahaan untuk mencapai nilai tambah terhadap kinerja keuangan. *Society of Management Accountants of Canada* (SMAC) mendefinisikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang terus mengalir di masa depan bagi perusahaan. *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud perusahaan: modal organisasi (struktural), yang mencakup sistem perangkat lunak, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Kedua, human capital mencakup sumber daya manusia baik di dalam maupun di luar perusahaan, seperti konsumen dan pemasok.

Modal intelektual mewakili pengetahuan yang ada dalam suatu organisasi pada waktu tertentu (Ullah et al., 2022). Modal Intelektual terdiri dari sumber daya manusia, struktur, rutinitas organisasi, kekayaan intelektual, dan hubungan antara perusahaan dan pelanggan, pemasok, distributor, dan mitranya (Khan et al., 2021). Sementara itu, literasi keuangan merupakan isu global yang penting (Asyik et al., 2022). Beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, Kanada, Jepang, Singapura, dan Malaysia, fokus pada literasi keuangan dan memasukkannya ke dalam program strategis mereka (Hopkins & O'Donovan, 2021). Keterampilan atau kemampuan manajemen keuangan sangat dibutuhkan bagi pemilik UKM untuk mengelola bisnis agar dapat bertahan dan terus berkembang (Alharbi et al., 2022). Salah satu bentuk peningkatan kapabilitas adalah pelatihan manajemen keuangan untuk bisnis. Teori *knowledge-based view* (KBV) sangat relevan dalam menjelaskan pengaruh modal

intelektual terhadap literasi keuangan. Modal intelektual yang dimiliki oleh pengelola/pelaku industri batik akan meningkatkan tingkat Literasi Keuangan yang dimiliki.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyik et al. (2022), Sudewi & Dewi (2022), dan Garba (2021) bahwa ada pengaruh antara modal intelektual dan literasi keuangan. Salah satu kegiatan yang membuktikan pernyataan di atas adalah bahwa UKM penerima pelatihan atau edukasi keuangan mengenai pencatatan dan pembukuan memiliki peluang yang sangat baik untuk mendapatkan tambahan modal dari bank karena memiliki laporan keuangan yang lengkap. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga adalah:

**H3: Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan UKM batik.**

UKM menghadapi berbagai kondisi yang tidak menentu, seperti pandemi COVID-19, meskipun telah berlalu, sehingga terjadi peningkatan risiko kegagalan atau kebangkrutan bagi UKM (Resmi et al., 2021). Hal senada diungkapkan Buchdadi dkk. (2020) Ketidakmampuan untuk mengelola risiko dan kurangnya pelatihan keterampilan keuangan membuat UKM hanya fokus pada tujuan jangka pendek, bukan jangka panjang. Nasihat yang diberikan oleh Ye dan Kulathunga (2019) adalah bahwa sikap risiko diperlukan dalam setiap bisnis, dan perlu untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko sedini mungkin. Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa pelaku usaha membutuhkan sikap risiko.

Pengaruh sikap risiko terhadap literasi keuangan didasarkan pada TRA (*Theory of Reasoned Action*). TRA menekankan pentingnya niat atau niat sebagai faktor penentu perilaku. Berdasarkan Teori ini, penulis berasumsi bahwa semakin kuat sikap risiko, semakin besar literasi keuangan. Pada awal pendirian usaha, biasanya usaha dilakukan sendiri; Kemudian, seiring dengan perkembangan bisnis yang semakin berkembang, perlu merekrut manajer atau orang yang dipercaya untuk mengurus keuangan dan membuat laporan keuangan.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabula & Ping (2018), yang menemukan bahwa sikap risiko manajer UKM akan meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka. Demikian pula penelitian oleh Kulathunga et al. (2020), Sohilauw & Nohong (2020), Aeknarajindawat (2020), dan Naiwen et al. (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap risiko, semakin banyak literasi keuangan akan meningkat. Berdasarkan ini, hipotesis keempat adalah:

**H4: Sikap Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan UKM batik.**

Perusahaan yang memiliki orientasi untuk tumbuh dan melihat peluang inovasi berkelanjutan (Masdupi et al., 2024). Cara tercepat untuk mendorong ekonomi di pasar negara berkembang adalah dengan fokus pada pengembangan sektor informal (UKM), yang berdampak pada peningkatan tingkat pendapatan kelas menengah (Miswanto dkk., 2024). Sebagai pendorong paling signifikan dari sektor informal di Indonesia, UKM memiliki jumlah pekerja paling signifikan dan memainkan peran penting dalam sistem ekonomi (Toni & Theng, 2024). Keberlangsungan usaha di UKM terlihat dari keberhasilan perusahaan dalam berinovasi, mengelola karyawan dan pelanggan, serta mengembalikan modal awalnya.

Literasi keuangan diperlukan untuk mengelola dan mengambil keputusan yang efektif mengenai pengelolaan keuangan, seperti penganggaran, pembukuan, dan keputusan keuangan (Siddik et al., 2023). Dengan literasi keuangan yang baik, pengusaha dapat menggunakan keterampilan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka (Toni & Theng, 2024). Pemilik / manajer UKM sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan keberhasilan pencapaian tujuan bisnis dan keberlanjutan (Noviyanti, 2024). Dari riset di atas, disimpulkan bahwa UKM dengan literasi keuangan yang sehat dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki

orientasi pengembangan bisnis, dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang menantang.

RBV (*Resource-based view*) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah sumber daya yang unik, langka, dan tidak berubah yang memungkinkan bisnis untuk mempertahankan bisnis. Beberapa hasil penelitian, seperti yang dilakukan oleh Kulathunga et al. (2020), Sohilauw & Nohong (2020), Noviyanti (2024) dan Siddik dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan dengan literasi keuangan yang baik, yang akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespons perubahan iklim bisnis, ekonomi, dan keuangan sehingga keputusan yang diambil terarah dengan baik untuk keberlanjutan bisnis. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam bentuk cadangan dan pengelolaan laba usaha yang baik diharapkan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kelima adalah:

**H5: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha UKM batik.**

Keberlangsungan bisnis UKM di Polandia ditentukan oleh modal intelektual sumber daya manusia dengan keterampilan dan tingkat pengetahuan yang tinggi (Gross-Gołacka et al., 2020). Ketika pelaku usaha UKM memiliki literasi keuangan yang baik, mereka cenderung mengelola keuangannya dengan lebih baik dan menjaga kelangsungan usaha (Salangka & Kameo, 2024). Penelitian Asyik dkk. (2022) menjelaskan bahwa modal intelektual dapat mempengaruhi literasi keuangan. UKM dengan literasi keuangan yang sehat ditentukan oleh perkembangan intelektual pelaku usaha yang diperoleh dari proses pembelajaran atau pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Modal intelektual dan literasi keuangan dapat meningkatkan keberlangsungan bisnis UKM di Indonesia. Studi-studi di atas tentang UKM di Indonesia menunjukkan hubungan yang jelas antara modal intelektual, literasi

keuangan, dan keberlanjutan bisnis UKM. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis keenam adalah:

**H6: Modal Intelektual secara positif dan signifikan mempengaruhi Keberlanjutan Bisnis, dimediasi oleh Literasi Keuangan.**

Pemerintah berpartisipasi dalam kegiatan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen risiko untuk kinerja UKM (Beccacece, 2024). Karena risiko strategis, risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko kepatuhan terhadap hukum menyumbang 60% dari kinerja UKM (Lynch & McCullagh, 2024). Kegiatan UKM dengan keterlibatan keluarga akan menurunkan kinerja UKM tersebut, sehingga salah satu solusinya adalah dengan menerapkan manajemen risiko (Glowka et al., 2021).

Beberapa penelitian yang menggabungkan sikap risiko, literasi keuangan, dan keberlanjutan bisnis UKM dilakukan oleh Masdupi (2024) dan Idris dkk. (2023). Penelitian oleh Masdupi (2024) menemukan bahwa UKM dengan sikap risiko yang baik mendorong literasi keuangan yang tinggi untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dalam menjalankan bisnisnya. Idris dkk. (2023) juga diungkapkan hal yang sama, menyatakan bahwa kelangsungan bisnis rentan terhadap perubahan internal dan eksternal. Studi ini juga menawarkan asuransi sebagai bagian dari manajemen risiko. UKM dengan pengetahuan literasi keuangan, khususnya dalam manajemen risiko, memungkinkan untuk mengevaluasi tindakan mereka secara objektif. Sikap risiko dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari literasi keuangan individu dan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketujuh adalah:

**H7: Sikap Risiko berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha yang dimediasi oleh Literasi Keuangan.**

### 3. Metodologi

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif jenis survei yang digunakan untuk



memperoleh data yang terjadi di masa lalu atau sekarang tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan hasil penelitian cenderung digeneralisasi.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Data yang diperlukan dikumpulkan dari UKM Batik yang beroperasi di Jawa Timur, sebuah provinsi di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 522 industri kreatif batik di Jawa Timur. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah gabungan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* karena populasi terdiri dari beberapa daerah dan agar sampel dapat mewakili seluruh daerah populasi. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% dibutuhkan jumlah sampel 222 responden. Data dikumpulkan secara kuesioner langsung kepada 222 (dua ratus dua puluh dua) pelaku industri batik di Jawa Timur untuk administrasi kuesioner mulai dari Kediri, Tulungagung, Blitar, Madiun, Mojokerto, dan Malang seperti Tabel 1.

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Penelitian

Daerah	Jumlah
Kediri	18
Tulungagung	58
Blitar	30
Madiun	20
Mojokerto	19
Malang	77
<b>Jumlah sampel</b>	<b>222</b>

Sumber: Peneliti, 2023

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah endogen dan eksogen. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel lain tidak mempengaruhi variabel eksogen. Variabel intervening adalah variabel penghubung atau perantara, artinya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel

endogen bersifat tidak langsung tetapi melalui variabel penghubung atau mediasi. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah modal intelektual dan sikap risiko, variabel endogen adalah keberlanjutan usaha, dan variabel mediasi/intervensi adalah literasi keuangan.

Studi modal intelektual menggunakan indikator yang berbeda. Khan dkk. (2021) penelitian menggunakan indikator: modal relasional, modal struktural, modal organisasi, modal sosial, modal pelanggan, dan modal manusia. Kemudian Ying dkk. (2019) Indikator yang digunakan, yaitu pengetahuan inti, pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan tujuan, evaluasi pengetahuan dan kompetensi yang sesuai, membandingkan strategi pengetahuan dengan pengetahuan pesaing, pengakuan eksplisit pengetahuan sebagai faktor penting perencanaan strategis, dan strategi yang jelas untuk mengembangkan pengetahuan.

Dari sintesis teori-teori yang telah dibuat, peneliti mengembangkan indikator yang relevan dengan penelitian, yaitu memiliki hubungan baik dengan pelanggan atau mitra (MI1), memiliki hubungan baik dengan pemerintah (MI2), memiliki struktur organisasi yang membantu mencapai keberlanjutan bisnis (MI3), memiliki budaya organisasi yang mendorong tercapainya tujuan organisasi (MI4); memiliki kemampuan berkomunikasi dan berjejaring secara luas (MI5), memiliki kompetensi sesuai bidangnya (MI6), memiliki strategi/cara pengembangan kompetensi (MI7), memiliki akses pelatihan dan pengembangan kompetensi (MI8).

Ada dua ukuran sikap risiko penting: persepsi risiko dan kecenderungan risiko. Persepsi risiko sangat penting dalam perilaku manusia, terutama mengenai pengambilan keputusan dalam situasi yang tidak pasti. Persepsi risiko adalah penilaian seseorang terhadap suatu kondisi risiko (ketidakpastian) yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan situasi pengambilan keputusan. Pembuat keputusan yang berbeda akan mengevaluasi dan menilai tingkat ketidakpastian. Kecenderungan pengambilan risiko adalah kecenderungan

pengambil keputusan untuk mengambil atau menghindari risiko.

Redha dkk. (2021) Gunakan dua indikator untuk menggambarkan sikap risiko: risiko keuangan dan operasional. Buchdadi dkk. (2020) menyarankan agar indikator menginvestasikan 10% dari pendapatan setiap tahun dalam pengembangan bisnis dan 20% setiap bulan dalam dana darurat bisnis. Asravor (2024) menjelaskan bahwa indikator mengambil sikap hati-hati untuk meminimalkan risiko dan mempelajari masalah secara menyeluruh sebelum mengerahkan sumber daya untuk menyelesaikannya. Peneliti mencoba mengembangkan indikator yang relevan dengan penelitian, yaitu menyisihkan sebagian pendapatan usaha untuk berjaga-jaga (SR1), mengetahui tentang asuransi (SR2), tidak menunda pembayaran utang kepada bank (SR3), bekerja sama dengan pihak lain dalam hal ketersediaan bahan baku (SR4); menyusun prosedur kerja standar yang aman (SR5), mematuhi peraturan pemerintah dan hukum yang berlaku (SR6), mempelajari masalah sebelum membuat keputusan resolusi (SR7), mengambil sikap pencegahan untuk meminimalkan risiko (SR8).

Studi tentang literasi keuangan menggunakan indikator yang berbeda. Liu dkk. (2021) Penelitian mengadopsi indikator: nilai waktu uang, risiko inflasi, risiko diversifikasi / pengembalian, dan pengetahuan investasi. Sohilauw & Nohong (2020) Penelitian menggunakan indikator, yaitu biaya modal, pengertian bunga kredit, perencanaan belanja kebutuhan usaha sehari-hari, investasi aset usaha, serta peningkatan pendapatan dan laba. Resmi et al. (2021) Gunakan indikator seperti literasi penganggaran, literasi manajemen utang, literasi layanan perbankan, dan literasi pencatatan. Dari sintesis teori-teori yang telah dibuat, peneliti mengembangkan indikator yang relevan dengan penelitian, yaitu mencatat setiap transaksi (LK1), menggunakan program laporan keuangan meskipun sederhana seperti Excel (LK2), memisahkan aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran antara pribadi dan bisnis (LK3), membuat laporan keuangan berkala (LK4), laporan keuangan yang benar dan

akurat (LK5), Laporan keuangan sangat membantu dalam pengambilan keputusan (LK6).

Studi keberlanjutan bisnis menggunakan indikator yang berbeda. Srikalimah dkk. (2020) Mengedepankan indikator: penyerapan tenaga kerja, peningkatan omset penjualan, dan peningkatan laba. Sementara itu, Patma dkk. (Patma et al., 2021) Gunakan indikator, yaitu peningkatan kinerja bisnis, tingkat penjualan, konektivitas bisnis, efisiensi identifikasi pelanggan, dan kreativitas pekerja. Peneliti mengembangkan indikator yang relevan dengan penelitian, yaitu mampu menciptakan lapangan kerja baru (KU1), melestarikan lingkungan (KU2), mengembangkan budaya dan kearifan lokal (KU3), menciptakan kreativitas dalam bisnis (KU4), mampu menyelaraskan kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial (KU5); mampu menghasilkan laba dan pertumbuhan bisnis (KU6), cenderung transaksi bisnis berulang (KU7), mampu memiliki kelembagaan (KU8).

Indikator keseluruhan di atas diukur menggunakan skala Likert 5 poin. Skala Likert Skala Likert yang digunakan adalah angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

#### 4. Hasil

Analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan paket program AMOS (*Analysis of Moment Structure*). SEM adalah seperangkat teknik yang memungkinkan pengujian beberapa variabel endogen dengan beberapa variabel eksogen secara bersamaan. SEM memungkinkan peneliti untuk memeriksa hubungan antara variabel kompleks untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dari keseluruhan model. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan responden berdasarkan karakteristiknya yang menggambarkan jawaban responden tentang variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan gender didominasi oleh responden perempuan, yaitu sebanyak 136 responden atau

61,26%. Responden berdasarkan usia didominasi oleh responden berusia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 136 responden atau 61,26 responden. Responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh responden berpendidikan SMA sebanyak 191 responden atau 86,03%. Responden berdasarkan lama usaha didominasi oleh responden dengan lama usaha 5 tahun, dengan sebanyak 136 responden (61,26%). Responden berdasarkan jumlah karyawan didominasi oleh responden dengan 1-4 karyawan, sebanyak 154 responden (69,37%). Responden dengan penjualan > Rp mendominasi responden berdasarkan penjualan. 300 juta – Rp. 2,5 miliar, sebanyak 154 responden atau 69,37%.

**Tabel 2.** Deskriptif Responden

No	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	86	38,74
	Perempuan	136	61,26
2.	Umur		
	20-30 tahun	62	27,93
	31-40 tahun	136	61,26
	> 40 tahun	24	10,81
3.	Pendidikan		
	SMA/ sederajat	191	86,03
	Sarjana	31	13,97
4.	Lama Usaha		
	1-5 tahun	136	61,26
	> 5 – 10 tahun	24	10,81
	> 10 tahun	62	27,93
5.	Jumlah Karyawan		
	1-4 orang	154	69,37
	5-19 orang	61	27,48
	> 20 orang	7	3,15
6.	Penjualan		
	> Rp. 300 juta – Rp. 2.5 M	154	69,37
	> Rp. 2.5 M – Rp. 50 M	68	30,63

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel Modal Intelektual (MI) dan variabel Literasi Keuangan (LK) berada pada kategori tinggi, sedangkan variabel Sikap Risiko (SR) dan variabel Keberlanjutan Usaha (KU) berada pada kategori medium.

**Tabel 3.** Kategori Variabel

Variabel	Mean	Kategori
Modal Intelektual (MI)	3,56	Tinggi
Sikap Risiko (SR)	2,99	Sedang
Literasi Keuangan (LK)	3,46	Tinggi
Keberlanjutan Usaha (KU)	2,87	Sedang

Dari Tabel 4 di bawah, diperoleh bahwa indikator konstruk modal intelektual keseluruhan yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai loading factor  $\geq 0,7$ , yang berarti memenuhi persyaratan validitas konvergen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruksi modal intelektual dalam penelitian dinyatakan valid.

**Tabel 4.** Hasil Uji CFA Konstruk Modal Intelektual

Indikator	Estimate
MI1	0,767
MI2	0,755
MI3	0,788
MI4	0,759
MI5	0,810
MI6	0,799
MI7	0,801
MI8	0,799

Dari Tabel 5 di bawah, diperoleh bahwa indikator konstruk sikap risiko keseluruhan yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai faktor pembebanan  $\geq 0,7$ , yang berarti memenuhi persyaratan validitas konvergen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk sikap risiko dalam penelitian adalah valid.

**Tabel 5.** Hasil Uji CFA Konstruk Sikap Risiko

Indikator	Estimate
SR1	0,894
SR2	0,799
SR3	0,947
SR4	0,910
SR5	0,870
SR6	0,817
SR7	0,765
SR8	0,787

Dari Tabel 6 di bawah, diperoleh bahwa semua indikator konstruk Literasi Keuangan yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai loading factor  $\geq 0,7$ , yang berarti memenuhi persyaratan validitas konvergen. Berdasarkan hasil tersebut, semua indikator konstruksi Literasi Keuangan dalam penelitian ini valid.

**Tabel 6.** Hasil Uji CFA Konstruk Literasi Keuangan

Indikator	Estimate
LK1	0,896
LK2	0,828
LK3	0,834
LK4	0,823
LK5	0,849
LK6	0,794

Dari Tabel 7 di bawah, diperoleh bahwa indikator konstruk Keberlanjutan Usaha (KU) secara keseluruhan yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai loading factor  $\geq 0,7$ , yang berarti memenuhi persyaratan validitas konvergen. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh indikator konstruk Keberlanjutan Usaha dalam penelitian ini dinyatakan sah.

**Tabel 7.** Hasil Uji CFA Konstruk Keberlanjutan Usaha

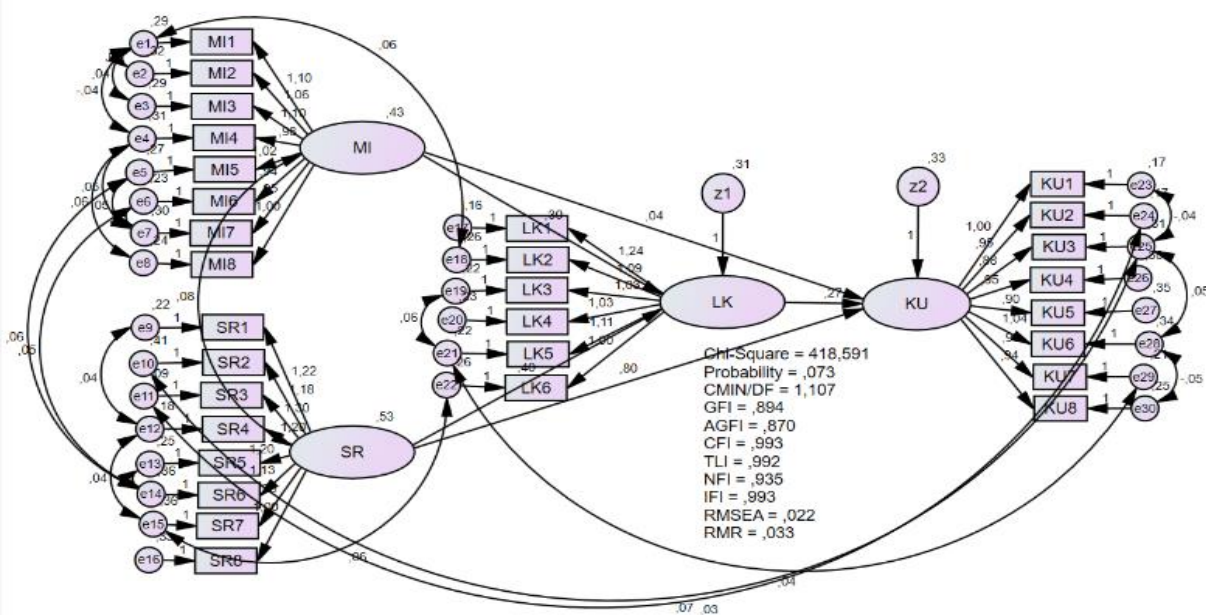
Indikator	Estimate
KU1	0,908
KU2	0,903
KU3	0,808
KU4	0,841
KU5	0,815
KU6	0,842
KU7	0,891
KU8	0,851

Berdasarkan Tabel 8, variabel Modal Intelektual (MI), Sikap Risiko (SR), Literasi Keuangan (LK), dan Keberlanjutan Usaha (KU) diperoleh nilai CR  $> 0,70$  dan AVE  $> 0,50$  sehingga memenuhi kriteria *Construct Reliability* dan *Average Variance Extracted*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat diandalkan.

**Tabel 8** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CR	AVE	Hasil
MI	0,9277	0,6162	Reliabel
SR	0,9542	0,7239	Reliabel
LK	0,9338	0,7020	Reliabel
KU	0,9571	0,7364	Reliabel

**Gambar 2.** Full Model Structural Equation Modelling



**Tabel 9** Hasil Uji *Goodness of Fit*

Indeks Goodness of Fit	Nilai Cut Off	Model Penelitian	Evaluasi Model
X <sup>2</sup> – Chi-Square	< 424.334	418,591	Fit
Probabilitas Signifikan	≥ 0,05	0,073	Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	1,107	Fit
GFI	≥ 0,90	0,894	Marginal Fit
AGFI	≥ 0,90	0,870	Marginal Fit
CFI	≥ 0,90	0,993	Fit
TLI	≥ 0,90	0,992	Fit
NFI	≥ 0,90	0,935	Fit
IFI	≥ 0,90	0,993	Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,022	Fit
RMR	≤ 0,05	0,033	Fit

**Tabel 10** Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Kira	S.E.	C.R.	P	Hasil
H1 MI → KU	0,039	0,072	0,541	0,588	Tidak Didukung
H2 SR → KU	0,795	0,082	9,697	0,001	Didukung
H3 MI → LK	0,301	0,069	4,386	0,001	Didukung
H4 SR → LK	0,399	0,064	6,268	0,001	Didukung
H5 LK → KU	0,268	0,080	3,354	0,001	Didukung

**Tabel 11** Hasil Uji Hipotesis Mediasi

Hipotesis	Tes Sobel (z)	Hasil
H6 MI → LK → KU	2,65	Didukung
H7 SR → LK → KU	2,95	Didukung

Gambar 2 menunjukkan hasil model, dan Tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas signifikan > 0,05, yang menunjukkan bahwa keseluruhan model cocok. Diketahui bahwa tingkat penerimaan cocok dalam model: Chi-Square, Probabilitas Signifikansi, CMIN / DF, CFI, TLI, NFI, IFI, RMSEA, dan RMR. Tingkat penerimaan kecocokan marjinal dalam model adalah GFI dan AGFI.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pengaruh Modal Intelektual (MI) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) memiliki CR sebesar 0,541 dan p-value sebesar 0,588, sehingga H1 tidak didukung. Sikap Risiko (SR) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) memiliki CR 9,697 dan p-value 0,001, sehingga H2 didukung. Modal Intelektual (MI) terhadap Literasi Keuangan (LK) memiliki CR sebesar 4,386 dan p-value sebesar 0,001; maka H3 didukung. Sikap Risiko (SR) terhadap Literasi Keuangan (LK) memiliki CR sebesar 6,268 dan p-value sebesar

0,001; maka H4 didukung. Literasi Keuangan (LK) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) memiliki CR sebesar 3,354 dan p-value sebesar 0,001; maka H5 didukung.

Tabel 11 menjelaskan bahwa nilai z uji Sobel untuk H6 adalah 2,65 > 1,96. Dapat disimpulkan bahwa Modal Intelektual (MI) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) melalui Literasi Keuangan (LK) sebagai variabel mediasi didukung dan disimpulkan bahwa mediasi sempurna terjadi karena pengaruh Modal Intelektual (MI) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) memiliki p-value yang tidak signifikan sedangkan pengaruh Literasi Keuangan (LK) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) memiliki p-value yang signifikan.

Tabel 11 menjelaskan nilai z uji Sobel untuk H7 adalah 2,95 > 1,96, dapat disimpulkan bahwa Sikap Risiko (SR) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) melalui Literasi Keuangan (LK) sebagai variabel

mediasi didukung dan mediasi parsial terjadi karena pengaruh Sikap Risiko (SR) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) memiliki p-value yang signifikan sedangkan pengaruh Literasi Keuangan (LK) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) memiliki p-value yang signifikan.

## 5. Pembahasan

### 5.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keberlanjutan Usaha

Modal intelektual memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha UKM batik di Jawa Timur. Hal itu bisa terjadi karena sebagian besar UKM batik di Jawa Timur adalah UKM keluarga yang sedang down dan down, yang menganggap bahwa modal intelektual yang dimiliki oleh pelaku UKM batik hanya didapatkan dari apa yang diajarkan oleh orang tua atau keluarga sebelumnya. Pasalnya, UKM batik di Jawa Timur masih lebih menekankan penambahan aset fisik ketimbang modal intelektual.

Temuan penelitian ini mengikuti penelitian Khalique et al. (2015), Yusoff dkk. (2019), dan Garba (2021), yang menjelaskan bahwa masyarakat di negara berkembang diketahui memiliki modal intelektual yang lebih sedikit dibandingkan dengan negara maju. Ilahiyah (2019) mengatakan bahwa modal intelektual belum optimal karena terlalu banyak keterlibatan keluarga dalam UKM batik, yang dikhawatirkan menghambat perkembangan modal intelektual. Keterlibatan keluarga dalam industri batik dapat dijumpai dengan profesionalisme dan struktur organisasi yang sangat baik, meskipun industri batik merupakan bisnis informal. Menjelaskan bahwa modal manusia adalah salah satu inti dari modal intelektual. Modal intelektual yang merupakan faktor intangible seharusnya menjadi nilai tambah bagi pelaku industri batik untuk memberikan manfaat bagi keberlangsungan usaha. Seorang intelektual adalah kemampuan yang dimiliki individu sejak lahir, sehingga intelektual akan berkembang, beradaptasi dengan lingkungannya dan bergerak secara mandiri terhadap semua perubahan situasi dan kondisi.

Dari pembahasan di atas, ditemukan bahwa faktor keluarga pada UKM batik di Jawa Timur masih menjadi kendala bagi modal intelektual. Sebaiknya faktor kekeluargaan di sini mendukung modal intelektual bagi UKM batik selain berfokus pada aset fisiknya. Penelitian ini menjelaskan bahwa hambatan modal intelektual yang dihadapi oleh UKM batik dapat diatasi dengan indikator yang dibangun dalam penelitian ini, yaitu MI1 (memiliki hubungan baik dengan pelanggan/mitra), MI2 (memiliki hubungan baik dengan pemerintah), MI3 (memiliki struktur organisasi), MI4 (memiliki budaya organisasi), MI5 (memiliki kemampuan komunikasi dan pengetahuan yang luas), MI6 (memiliki kompetensi sesuai bidangnya), MI7 (memiliki strategi/cara untuk mengembangkan kompetensi), MI8 (memiliki akses pelatihan dan pengembangan kompetensi). Indikator-indikator di atas diharapkan dapat menjadi perbaikan untuk menjembatani pengaruh modal intelektual terhadap keberlanjutan usaha.

### 5.2 Pengaruh Sikap Risiko terhadap Keberlanjutan Usaha

Sikap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UKM batik di Jawa Timur. Ketika UKM batik tahu bahwa risiko dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, mereka secara tidak langsung siap untuk itu. Temuan penelitian ini mengikuti penelitian Naiwen et al. (2021) dan Mittone et al. (2022) yaitu, sikap risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan oleh manajer yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Penelitian oleh Kulathunga et al. (2020) dan Jalali et al. (2020) menunjukkan bahwa sikap risiko merupakan nilai positif ketika pelaku usaha terdampak Covid-19. Teori Reasoned Action (TRA) menjelaskan bahwa sikap risiko memungkinkan pelaku UKM batik untuk mengidentifikasi peluang dan risiko yang terkait dengan keberlanjutan usaha. Pelaku UKM batik harus menjadi pengambil risiko untuk berkinerja lebih baik dengan mengalokasikan sumber daya untuk strategi dan tindakan berisiko dengan hasil yang tepat. TRA menjelaskan bahwa sikap mengacu pada persepsi individu (baik menguntungkan atau

tidak menguntungkan) dari perilaku tertentu. Jadi, penelitian ini membuktikan bahwa TRA merupakan fondasi yang kuat untuk membuktikan bahwa sikap risiko mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Artikel ini menjelaskan bahwa sikap risiko yang dimiliki oleh pelaku UKM batik dapat mewujudkan keberlanjutan usaha UKM batik dengan indikator yang dibangun dalam penelitian ini, yaitu SR1 (menyisihkan sebagian pendapatan usaha untuk berjaga-jaga), SR2 (mengetahui tentang asuransi), SR3 (tidak menunda pembayaran utang), SR4 (berkolaborasi dengan pihak lain dalam hal ketersediaan bahan baku), SR5 (menyusun prosedur standar kerja yang aman), SR6 (kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan hukum yang berlaku), SR7 (mempelajari masalah sebelum membuat keputusan resolusi), dan SR8 (mengambil sikap pencegahan untuk meminimalkan risiko).

Berdasarkan analisis hasil perhitungan *loading factor* dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kontribusi yang paling signifikan terhadap sikap risiko adalah tidak menunda kewajiban utang yang dimiliki oleh UKM batik. Utang kepada pihak lain, seperti utang perbankan, karena membutuhkan pendanaan untuk kegiatan operasionalnya. Pinjaman dari bank tentu menimbulkan risiko seperti gagal bayar. Sikap risiko sangat penting ketika pelaku industri batik memilih pendanaan yang berasal dari utang. UKM batik harus memastikan mereka dapat membayar dan memenuhi syarat untuk menebus utang mereka. Salah satu tolok ukurnya adalah melihat kemajuan yang dicapai dalam penjualan produk batik. Semakin tinggi pinjaman dan bunga, semakin tinggi risiko yang dihadapi. Selain itu, pemerintah Indonesia juga menyediakan pembiayaan untuk UKM.

### 5.3 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Literasi Keuangan

Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UKM batik di Jawa Timur. Temuan penelitian ini mengikuti penelitian Asyik et al. (2022), Sudewi & Dewi (2022), dan Garba (2021) Modal intelektual itu mempengaruhi literasi keuangan. Teori *Knowledge-*

*Based View* (KBV) sangat relevan dalam menjelaskan pengaruh modal intelektual terhadap literasi keuangan karena modal intelektual yang dimiliki oleh UKM batik dapat meningkatkan literasi keuangannya. Pelatihan manajemen keuangan untuk manajer bisnis dapat meningkatkan literasi keuangan.

Artikel ini menjelaskan bahwa modal intelektual yang dimiliki oleh UKM batik dapat mewujudkan literasi keuangan industri batik dengan indikator yang dibangun dalam penelitian ini, yaitu LK1 (pencatatan setiap transaksi), LK2 (menggunakan program laporan keuangan), LK3 (memisahkan aset dan kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran antara bisnis dan pribadi), LK4 (membuat laporan keuangan berkala), LK5 (laporan keuangan yang benar dan akurat), dan LK6 (laporan keuangan sangat membantu dalam pengambilan keputusan).

UKM batik memiliki prospek yang tinggi, sehingga mereka harus meningkatkan modal intelektual mereka dengan mengikuti pelatihan atau edukasi keuangan. Sebagian besar UKM batik telah melakukan pembukuan atau setidaknya mencatat transaksi keuangannya. Ketika UKM batik membutuhkan tambahan modal dengan mengajukan pinjaman ke bank, bank menuntut laporan keuangan yang lengkap, dan tujuannya tentu saja untuk mengetahui prospek bisnis. Pembukuan sangat penting dalam mengevaluasi dan mengetahui perkembangan bisnis dalam hal laba dan laba atas investasi.

Dengan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan, diharapkan pelaku industri batik dapat mengelola keuangan dengan baik. Kesalahan yang perlu diatasi adalah mereka sering mencampurkan keuangan bisnis dan pribadi, sehingga sulit mengontrol kondisi keuangan bisnis. Kondisi ini erat kaitannya dengan faktor lain, seperti produksi. Jika kondisi keuangan tidak baik, maka akan mempengaruhi kemampuan memasok bahan baku UKM batik.

### 5.4 Pengaruh Sikap Risiko terhadap Literasi Keuangan

Sikap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UKM batik di Jawa Timur. Dengan semakin diperhatikannya UKM batik terhadap risiko yang selalu ada dan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, maka tingkat literasi keuangan yang dimiliki juga semakin meningkat. Temuan penelitian ini mengikuti penelitian Resmi et al. (2021), Buchdadi dkk. (2020), Naiwen dkk. (2021), Kamu & Kulathunga (2020), dan Aeknarajindawat (2020) Sikap risiko itu berhubungan positif dan signifikan dengan literasi keuangan. Buchdadi dkk. (2020) menyatakan bahwa ketidakmampuan mengelola risiko dan kurangnya pelatihan keterampilan finansial membuat pelaku bisnis hanya fokus pada tujuan jangka pendek, bukan tujuan jangka panjang. Kamu & Kulathunga (2020) menjelaskan bahwa pelaku bisnis membutuhkan sikap risiko sedini mungkin dalam mengelola bisnisnya. Kemudian Naiwen dkk. (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap risiko, semakin tinggi literasi keuangan.

Sikap risiko menentukan seberapa cepat respon/tindakan yang diambil dari risiko dapat timbul akibat bisnis yang terlibat, termasuk siapa yang dapat memicu risiko, apa bentuk risikonya, dan bagaimana mengelola atau mengendalikan risiko. Jika dilakukan di awal, para pelaku UKM batik akan mendapatkan gambaran dan menyusun bentuk mitigasi untuk melindungi usaha yang mereka bangun. Pemilik UKM batik awalnya mengerjakan usahanya sendiri, namun seiring berkembangnya usaha, ia merekrut pengelola atau orang yang dipercaya untuk membuat laporan keuangan dengan harapan pengeluaran usaha dilakukan berdasarkan insting sehingga keuangan tidak terkontrol dengan baik dan dapat dihindari. UKM batik diharapkan dapat membiayai usahanya secara berkelanjutan.

### **5.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Bisnis**

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UKM batik di Jawa Timur. Temuan penelitian ini mengikuti penelitian J Ye & Kulathunga (2020) dan Sohilaew &

Nohong (2020). Sebagaimana dinyatakan oleh Siddik dkk. (2023) dan Toni & Theng (2024) Keberlanjutan bisnis dapat dicapai dengan memperhatikan aspek literasi keuangan. RBV (Resource-Based View) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah sumber daya yang unik dan langka yang tidak berubah, memungkinkan bisnis untuk mendapatkan keberlanjutan bisnis. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik dapat secara strategis mengidentifikasi dan merespons perubahan bisnis sehingga keputusan keuangan mereka diarahkan dengan baik terhadap keberlanjutan bisnis.

Keberlanjutan bisnis dapat dicapai dengan menerapkan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. UKM batik harus dapat memastikan bahwa mereka dapat didanai untuk beberapa tahun ke depan dengan *mem-back up* dan mengelola keuntungan bisnis dengan baik. Keuntungan yang dihasilkan sebagian harus dikembalikan untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis yang mereka lakukan. Sedangkan untuk mengantisipasi kekurangan dana, UMKM batik dapat menerapkan sistem cadangan modal untuk mengalihkan persentase tertentu dari keuntungan untuk disimpan menjadi cadangan kas. Tingkat literasi keuangan merupakan salah satu faktor berupa kemampuan pengambilan keputusan keuangan, dan manajemen keuangan usaha yang baik sangat dibutuhkan oleh UKM batik agar usahanya terus berjalan dan berkembang.

### **5.6 Pengaruh modal intelektual Terhadap Keberlangsungan Usaha dengan Mediasi Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat dengan sempurna memediasi pengaruh modal intelektual terhadap keberlangsungan usaha UKM batik. Hasil penelitian ini sejalan dengan literatur dan beberapa studi empiris sebelumnya, yaitu Gross-Gofacka (2020), Garba (2021), dan Kulathunga (2020). Modal intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman secara tidak langsung akan mempengaruhi literasi keuangan melalui perilaku keuangan yang baik dalam pengelolaan



keuangan dan bisnis. Dengan modal intelektual yang dimiliki oleh UKM batik, mereka dapat menerapkan konsep laporan laba rugi pada kegiatan operasional sehari-hari seperti kegiatan pencatatan keuangan. Dengan pencatatan keuangan secara periodik, maka akan diketahui dengan pasti, begitu juga dengan volume penjualan dan keuntungannya.

### **5.7 Pengaruh Sikap Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha dengan Mediasi Literasi Keuangan**

Literasi keuangan sebagian dapat memediasi pengaruh sikap risiko terhadap keberlanjutan usaha UKM batik. Studi tentang Kortana (2019), Glowka et al. (2021), Buchdadi dkk. (2020), dan Mabula dan Ping (2018) mengungkapkan bahwa UKM dengan literasi keuangan yang memadai dapat meminimalkan eksposur risiko yang mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang. Berdasarkan analisis hasil perhitungan *loading factor*, kontribusi paling signifikan terhadap sikap risiko adalah tidak menunda pembayaran utang ke bank. Data menunjukkan bahwa pelaku UKM batik memahami bahwa membayar utang tepat waktu dan mengelola pinjaman/pembayaran melalui pengelolaan komponen struktur modal yang baik dapat meningkatkan keberlanjutan usaha. Dengan menerapkan pengetahuan tentang suku bunga pinjaman, pelaku usaha dapat memilih dan menemukan alternatif modal yang menguntungkan serta mengelola dan mengevaluasi pinjaman untuk memilih sumber pendanaan yang tepat.

## **6. Kesimpulan dan Saran**

Artikel ini mengevaluasi studi keberlanjutan bisnis UKM batik di Indonesia dengan mempertimbangkan modal intelektual dan sikap risiko serta peran mediasi literasi keuangan. Penelitian ini menghasilkan model penelitian signifikan yang meneliti peran mediasi literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan bisnis industri kreatif batik di Jawa Timur. Literasi keuangan berperan sebagai mediasi sempurna dalam pengaruh modal intelektual terhadap keberlanjutan usaha, dan literasi keuangan berperan sebagai mediasi parsial dalam

pengaruh Sikap Risiko terhadap Keberlanjutan Usaha.

Pengaruh modal intelektual terhadap keberlanjutan bisnis, meskipun memperoleh temuan, tidak signifikan. Pelaku industri batik harus memperhatikan modal intelektual. Meskipun keberlangsungan usaha industri batik di Indonesia masih dapat diandalkan, nilai tambah, terutama dari modal intelektual, adalah modal utama selain aset berwujud. Selain itu, temuan tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari stakeholder yang ada.

Sikap risiko secara signifikan meningkatkan keberlanjutan bisnis karena UKM batik menghadapi situasi dan kondisi yang tidak pasti yang dapat merugikan bisnis mereka. Untuk memenangkan persaingan, menjadi pemimpin pasar, meningkatkan profitabilitas, naik level, dan menciptakan bisnis yang berkelanjutan, UKM batik harus benar-benar memperhatikan bagaimana mengelola faktor internal yang sensitif secara eksternal terhadap risiko. Jika dibiarkan, risiko tersebut akan mengancam eksistensi bisnis dan keberlanjutan UKM batik.

Implikasinya adalah bagaimana UKM batik mengelola keuntungan dengan baik dan bijak agar usahanya terus berjalan. Rekomendasinya adalah perlunya pelatihan manajemen keuangan, seminar, dan lokakarya yang disediakan oleh pemerintah atau pemangku kepentingan untuk membantu UKM batik meningkatkan keterampilan keuangan mereka.

Ada tiga keterbatasan penelitian. Pertama, penelitian ini hanya mengambil responden di Jawa Timur, sedangkan UKM batik tersebar ke provinsi lain di Indonesia. Sehingga, dapat menimbulkan hasil yang berbeda jika dilakukan penelitian terhadap UKM batik di daerah lain. Kedua, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam menyusun model penelitian literasi keuangan dan keberlanjutan usaha sehingga teori, variabel, dan indikator yang dikembangkan dalam penelitian sudah mapan dan terperinci. Penelitian berikut diharapkan dapat menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam keberlangsungan bisnis para pelaku industri. Ketiga, variabel keberlanjutan bisnis belum banyak dipelajari.

**Daftar Pustaka**

- Aeknarajindawat, N. (2020). The combined effect of risk perception and risk tolerance on the investment decision making. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(3), 807–818.  
[https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.3\(7\)](https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.3(7))
- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan Adiwibowo, D. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70.  
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Agyapong, D. (2020). Analyzing financial risks in small and medium enterprises : evidence from the food processing firms in selected cities in Ghana. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(1), 45–77. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-05-2020-0269>
- Alharbi, R. K., Yahya, S., & Ramadani, V. (2022). Financial literacy, access to finance, SMEs performance and Islamic religiosity: evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 46(2), 259–285.  
<https://doi.org/10.1504/IJESB.2022.124456>
- Aryani, S., Wiryono, S. K., Koesrindartoto, D. P., & Anggahegari, P. (2020). Global competition strategies for Indonesian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, 12(4), 395–419.  
<https://doi.org/10.1504/IJEV.2020.109592>
- Asravor, R. K. (2024). Factors influencing risk attitudes of entrepreneurs in Ghana: the role of gender. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 36(1), 29–52.  
<https://doi.org/10.1080/08276331.2021.1980838>
- Asyik, N. F., Wahidahwati, W., & Laily, N. (2022). The Role Of Intellectual Capital In Intervening Financial Behavior and Financial Literacy on Financial Inclusion. *Wseas Transactions on Business and Economics*, 19, 805–814.  
<https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.70>
- Beccacece, F. (2024). Multivariate risk attitude: a comparison of alternative approaches in sustainability policies. *Decisions in Economics and Finance*.  
<https://doi.org/10.1007/s10203-024-00441-5>
- Buchdadi, A. D., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson. (2020). The Influence Of Financial Literacy On SMEs Performance Through Access To Finance And Financial Risk Attitude As Mediation Variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5), 1–16.
- Cantonnet, M. L., Aldasoro, J. C., & Iradi, J. (2019). New and emerging risks management in small and medium-sized Spanish enterprises. *Safety Science*, 113(July 2018), 257–263.  
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2018.11.032>
- Culebro-Martínez, R., Moreno-García, E., & Hernández-Mejía, S. (2024). Financial Literacy of Entrepreneurs and Companies' Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2).  
<https://doi.org/10.3390/jrfm17020063>
- Dwimahendrawan, A., Sale, M., & Poernomo, D. (2020). Effect of company resources and capabilities to product innovation smes in East Java Batik. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 668–670.
- Elkington, J. (1998). Partnerships from Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st-Century Business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51.
- Ganlin, P., Qamruzzaman, M. D., Mehta, A. M., Naqvi, F. N., & Karim, S. (2021). Innovative finance, technological adaptation and smes sustainability: The mediating role of government support during covid-19 pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16), 1–27.  
<https://doi.org/10.3390/su13169218>
- Gao, F., Gao, J., Huang, N., & Wu, H. (2024). Selection of an economics-energy-environment scheduling strategy for a community virtual power plant considering decision-makers' risk attitudes based on improved information gap decision theory. *Energy*, 299.  
<https://doi.org/10.1016/j.energy.2024.131>

- 401
- Garba, M. (2021). Intellectual Capital as a Panacea to Sustainability in Small and Medium-Scale Enterprises. *Revista Gestão Inovação e Tecnologias*, 11(3), 49–62. <https://doi.org/10.47059/revistageintec.v11i3.1915>
- Garbie, I. H. (2014). An analytical technique to model and assess sustainable development index in manufacturing enterprises. *International Journal of Production Research*, 52(16), 4876–4915. <https://doi.org/10.1080/00207543.2014.893066>
- Glowka, G., Kallmünzer, A., & Zehrer, A. (2021). Enterprise risk management in small and medium family enterprises: the role of family involvement and CEO tenure. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(3), 1213–1231. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00682-x>
- Gross-Gofacka, E., Kusterka-Jefmanska, M., & Jefmanski, B. (2020). Can elements of intellectual capital improve business sustainability?—The perspective of managers of smes in poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su12041545>
- Hernita, H., Surya, B., Perwira, I., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic business sustainability and strengthening human resource capacity based on increasing the productivity of small and medium enterprises (SMES) in Makassar city, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–37. <https://doi.org/10.3390/su13063177>
- Hillson, D., & Murray-Webster, R. (2007). Understanding and Managing Risk Attitude. In *Routledge*. Routledge.
- Hj Talip, S. N. S., & Wasiuzzaman, S. (2024). Influence of human capital and social capital on MSME access to finance: assessing the mediating role of financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*, 42(3), 458–485. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2023-0214>
- Hopkins, S., & O'Donovan, R. (2021). Using complex learning tasks to build procedural fluency and financial literacy for young people with intellectual disability. *Mathematics Education Research Journal*, 33(1), 163–181. <https://doi.org/10.1007/s13394-019-00279-w>
- Huynh Mai Tram, N., & Hoang Ngoc, B. (2024). Environmental Foe or Friend: The Impact of Intellectual Capital and Ambidextrous Innovation on Environmental Performance. *SAGE Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241256768>
- Idris, A., Hanafi, M. M., Rahmawati, A., & Surwanti, A. (2023). *IMPACT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND RISK ATTITUDE THROUGH FINANCIAL LITERACY ON BUSINESS*. 11(2), 113–136. <https://doi.org/10.2478/eoik-2023-0052>
- Ilahiyah, M. E. (2019). The important role of intellectual capital for sme (Small medium enterprise). *Opcion*, 35(88), 793–818.
- Jalali, A., Jaafar, M., & Ramayah, T. (2020). Organization-stakeholder relationship and performance of Iranian SMEs: Examining the separate mediating role of innovativeness and risk-taking. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 417–436. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0407>
- Jayashree, S., Hassan Reza, M. N., Malarvizhi, C. A. N., Maheswari, H., Hosseini, Z., & Kasim, A. (2021). The impact of technological innovation on industry 4.0 implementation and sustainability: An empirical study on malaysian small and medium sized enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su131810115>
- Jayawinangun, R., Tosida, E. T., Nugraha, Y. A., Aunnie, D. P., Ardiansyah, D., Sambas, A., & Saputra, J. (2024). Investigating the communication network for batik village tourism stakeholders to support smart economy in Bogor regency, Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 381–392. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.9.016>
- Jebriil, I., Al-Zaqeba, M. A. A., Al-Khawaja, H. A., Al Obaidy, A. L. A., & Marashdah, O. S. (2024).

- Enhancing estate governance using blockchain technology through risk management in estate governance of business sustainability. *International Journal of Data and Network Science*, 8(3), 1649–1658.  
<https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.3.002>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). The balanced scorecard: translating strategy into action. In *Harvard Business School Press, Boston, Massachusetts*.
- Kaplan, S., Schenkel, A., von Krogh, G., & Weber, C. (2001). Knowledge-based theories of the firm in strategic management: A review and extension. *Academy of Management Review*, 617, 1–47.
- Khalique, M., Bontis, N., Abdul Nassir bin Shaari, J., & Hassan Md. Isa, A. (2015). Intellectual capital in Pakistani small medum enterprises. *Journal of Intellectual Capital*, 16(1), 224–238.
- Khan, N. U., Anwar, M., Li, S., & Khattak, M. S. (2021). Intellectual capital, financial resources, and green supply chain management as predictors of financial and environmental performance. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(16), 19755–19767.  
<https://doi.org/10.1007/s11356-020-12243-4>
- Kortana, T. (2019). The effectiveness of risk management and business performance: SMEs in Bangkok, Thailand. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(5), 551–558.
- Kostini, N., & Raharja, S. J. (2020). Analysis of Financial Behavior of SMEs in the Creative Industries in Bandung City, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1), 131–139.
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information (Switzerland)*, 11(6), 1–20.  
<https://doi.org/10.3390/INFO11060297>
- Liu, B., Wang, J., Chan, K. C., & Fung, A. (2021). The impact of entrepreneurs's financial literacy on innovation within small and medium-sized enterprises. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 39(3), 228–246.  
<https://doi.org/10.1177/0266242620959073>
- Lynch, R., & McCullagh, O. (2024). Risk attitudes of tax practitioners and firm influence. *Meditari Accountancy Research*, 32(7), 86–108. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2023-2050>
- Mabula, J. B., & Ping, H. D. (2018). Financial literacy of SME managers' on access to finance and performance: The mediating role of financial service utilization. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 9(9), 32–41.  
<https://doi.org/10.14569/ijacsa.2018.090905>
- Masdupi, E., Rasyid, R., & Darni, M. O. (2024). Financial literacy and sustainability in SMEs: Do financial risk attitude, access to finance, and organizational risk-taking tolerance mediate? *Asian Economic and Financial Review*, 14(1), 43–58.  
<https://doi.org/10.55493/5002.v14i1.4959>
- Mehralian, G., Farzaneh, M., Yousefi, N., & Haloub, R. (2024). Driving new product development performance: Intellectual capital antecedents and the moderating role of innovation culture. *Journal of Innovation and Knowledge*, 9(3).  
<https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100503>
- Miswanto, M., Tarigan, S. T., Wardhani, S., Khuan, H., Rahmadyanti, E., Jumintono, J., Ranatarisza, M. M., & Machmud, M. (2024). Investigating the influence of financial literacy and supply chain management on the financial performance and sustainability of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 407–416.  
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.011>
- Mittone, L., Morreale, A., & Vu, T.-T.-T. (2022). What drives innovative behavior?- An experimental analysis on risk attitudes, creativity and performance. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 98(June 2022).  
<https://doi.org/10.1016/j.socec.2022.101868>
- Naiwen, L., Wenju, Z., Mohsin, M., Ur Rehman, M. Z., Naseem, S., & Afzal, A. (2021). The

- role of financial literacy and risk tolerance: An analysis of gender differences in the textile sector of Pakistan. *Industria Textila*, 72(3), 300–308.  
<https://doi.org/10.35530/IT.072.03.202023>
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). Financial literacy: a discussion of concepts and competences of financial literacy and opportunities for its introduction into young people's learning. *National Foundation for Educational Research*.
- Noviyanti, D. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on SMEs' Sustainability. In *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies* (Vol. 193, pp. 13–19).  
[https://doi.org/10.1007/978-3-031-53555-0\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-031-53555-0_2)
- Patma, T. S., Wardana, L. W., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., & Akbarina, F. (2021). The impact of social media marketing for Indonesian SMEs sustainability: Lesson from Covid-19 pandemic. *Cogent Business and Management*, 8(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953679>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Pratono, A. H. (2018). Does firm performance increase with risk-taking behavior under information technological turbulence?: Empirical evidence from Indonesian SMEs. *Journal of Risk Finance*, 19(4), 361–378. <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2017-0170>
- Purba, M. I., Simanjutak, D. C. Y., Malau, Y. N., Sholihat, W., & Ahmadi, E. A. (2021). The effect of digital marketing and e-commerce on financial performance and business sustainability of MSMEs during COVID-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 275–282.  
<https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.6.006>
- Rahmadyanti, E., & Wiyono, A. (2020). Constructed Wetland with Rice Husk Substrate as Phytotechnology Treatment for Sustainable Batik Industry in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1569(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/4/042018>
- Redha, T., Qubtan, A., Gan, P., Salwa, F., Hadi, A., Jalil, N. A., & Rambeli, N. (2021). Practical Risk Management Approaches among Small and Medium Enterprises. *TEM Journal*, 10(2), 996–1004.  
<https://doi.org/10.18421/TEM102>
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). The Effect of Financial and Taxation Literation on Competitive Advantages and Business Performance: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 963–971.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0963>
- Sachdeva, G., Taneja, S., & Gupta, R. (2024). The mediating role of green human resource management: analyze the impact of green commitment and intellectual capital in hotel environmental performance. *Energy Efficiency*, 17(5).  
<https://doi.org/10.1007/s12053-024-10229-6>
- Salangka, M. K., & Kameo, D. D. (2024). The effect of intellectual capital towards sustainability of business performance mediated by eco-product innovation & external learning: The Indonesian bottled drinking water industries. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 541–556.  
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.8.017>
- Siddik, A. B., Rahman, M. N., & Yong, L. (2023). Do fintech adoption and financial literacy improve corporate sustainability performance? The mediating role of access to finance. *Journal of Cleaner Production*, 421.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137658>
- Soewarno, N., Tjahjadi, B., & Permatanadia, D. (2020). Competitive Pressure and Business Performance in East Java Batik Industry. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 329–336.  
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.329>
- Sohilauw, M. ., & Nohong, M. (2020). The relationship between financial literacy,

- rational financing decision, and financial performance: An empirical study of small and medium enterprises in makassar. *Jurnal Pengurusan*, 59, 89–102.  
<https://doi.org/10.17576/pengurusan-2020-59-09>
- Srikalimah, S., Wardana, L. W., Ambarwati, D., Sholihin, U., Shobirin, R. A., Fajariah, N., & Wibowo, A. (2020). Do Creativity and Intellectual Capital Matter for SMEs Sustainability? The Role of Competitive Advantage. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 397–408.  
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.397>
- Stewart, T. A. (1997). Intellectual capital: the new wealth of organizations, Bantam Doubleday Dell Publishing Group. Inc., New York, NY.
- Styaningrum, F., Soetjipto, B. E., & Wulandari, D. (2020). The Determinants of SMEs' Sustainability. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 422–430.  
<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8441>
- Sudewi, N. N. D., & Dewi, S. K. S. (2022). The Effect of Financial Literacy and Intellectual Capital on Financial Performance. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 5(4), 240–251.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.35409/IJBMER.2022.3425>
- Sullivan, P. H. (2000). *Value-driven Intellectual Capital: How to Convert Intangible Corporate Assets into Market Value*. John Wiley & Sons, Toronto.
- Teowarang, J. R. (2024). Utilization of Pasuruan Regency Handloom Fabrication Silk for the Indonesian Sustainable Fashion Industry. *Advances in Science, Technology and Innovation*, 69–79.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-031-52726-5\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-031-52726-5_8)
- Toni, N., & Theng, B. P. (2024). Investigating the effect of financial literacy and financial inclusion on operational and sustainable supply chain performance of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 573–582.  
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.8.014>
- Ullah, H., Wang, Z., Mohsin, M., Jiang, W., & Abbas, H. (2022). Multidimensional perspective of green financial innovation between green intellectual capital on sustainable business: the case of Pakistan. *Environmental Science and Pollution Research*, 29, 5552–5568.  
<https://doi.org/10.1007/s11356-021-15919-7>
- Whajah, A., & Adenutsi, D. E. (2024). Financial Literacy and Performance of Small and Medium-Scale Enterprises in Ghana: Exploring the Interplay of Financial Risk Attitude and Access to Finance. *African Journal of Business and Economic Research*, 19(1), 439–461.  
<https://doi.org/10.31920/1750-4562/2024/v19n1a20>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21.  
<https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Ying, Q., Hassan, H., & Ahmad, H. (2019). The role of a manager's intangible capabilities in resource acquisition and sustainable competitive performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2).  
<https://doi.org/10.3390/su11020527>
- You, T., & You, Y. (2020). The Effect of Entrepreneurship on the Sustainability of Social Small and Medium Enterprises ( SMEs ) - Between the Mediating Effects of Government Support Policy in Korea. *Research in World Economy*, 11(2), 112–121.  
<https://doi.org/10.5430/rwe.v11n2p112>
- Yusoff, Y. M., Omar, M. K., & Zaman, M. D. K. (2019). Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the Partial Least Squares method. *Journal of Cleaner Production*, 234, 626–637.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>